

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

BPR Karya Perdana Sejahtera pertamakali berdiri pada tanggal 21 Desember tahun 1991 dengan berbentuk badan hukum perseroan terbatas (PT). Saat ini BPR Karya Perdana Sejahtera dipimpin oleh Ir. Arief Santoso, L. Damawanti, SE (masing-masing sebagai Direktur utama dan Direktur) dan Drs. Hendra S (sebagai komisaris). PT BPR Karya Perdana Sejahtera berada di kota sidoarjo, kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Hingga saat ini PT. BPR Karya Perdana Sejahtera telah memiliki banyak nasabah dengan sektor usaha yang bervariasi, mulai peternakan, perikanan, usaha dagang, suplier, dan masih banyak lagi. hal ini membuktikan bahwa PT. BPR Karya Perdana Sejahtera telah banyak membantu dan mennejahterakan masyarakat dalam bentuk kredit.

Total asset pada akhir tahun 2004 sebesar Rp 3.330.001.000,00 mengalami perkembangan dibandingkan pada tahun 2003 sebesar Rp 2.834.993.000,00 dan laba tahun berjalan (2004) sebesar Rp

107.226.000,00 mengalami sedikit penurunan daripada tahun lalu (2003) yaitu Rp 125.155.000,00 Total DPK yang dihimpun pada tahun 2004 sebesar Rp 1.912.629.000,00 mengalami peningkatan daripada tahun lalu yang sebesar Rp 1.593.371.000,00 dan total kredit yang diberikan tahun 2004 sebesar Rp 1.675.237.000,00 sama halnya dengan laba mengalami penurunan, kredit pada tahun 2003 sebesar Rp 1.830.871.000,00

4.2 Deskripsi Penelitian

Pada tanggal 10 Januari 2002 PT. BPR Karya Perdana Sejahtera diakuisisi dengan jumlah saham yang diakuisisi sebanyak 1000 lembar yang masing-masing milik Rudy Setia Wibisono 835 lembar saham, Rusli Pakaya 25 lembar saham, Muhammad Arifin 40 lembar saham dan Floribertus Sunarto 100 lembar saham dengan nominal @ Rp. 1.000.000,00 dengan nilai Rp. 1.000.000.000,00. dengan pemilik baru dengan komposisi Herman Purwoko Saputro sebanyak 700 lembar saham, Hendra Soerjawinata sebanyak 100 lembar saham, dan Arif Santoso sebanyak 200 lembar saham dengan nominal @ Rp. 1.000.000,00 dengan nilai keseluruhan sebesar Rp. 1.000.000.000,00.

Pengumuman Pelaksanaan Pengambilalihan [Akuisisi] ini dibuat guna memenuhi ketentuan UU No. 1 Tahun 1995, PP No. 28 Tahun 1998 dan SK Dir. BI. No. 32/35/KEP/DIR tentang Persyaratan dan Tata Cara

Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Perkreditan Rakyat. Pelaksanaan Akuisisi direncanakan dari tanggal 30 Januari 2002 sampai dengan tanggal 28 Februari 2002.

Dengan adanya akuisisi ini diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi dan mamfaat-mamfaat utama bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya akuisisi diharapkan dapat memperbaiki kondisi manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat lebih optimal.
2. Akuisisi ini ditujukan juga untuk memperbaiki skala ekonomi perusahaan yang sebelumnya kurang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan.
3. Akuisisi ini diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan diukur analisis CAMEL.
4. Akuisisi ini diharapkan dapat meningkatkan efesiensi perusahaan di segala bidang kegiatan usaha perusahaan.

Tujuan-tujuan dari manajemen PT. BPR Karya Perdana Sejahtera (manajemen baru) tersebut menjadi sebab dari penelitian ini dilakukan, apakah tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai perusahaan estela mengalami akuisisi.

4.3 Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Karya Perdana Sejahtera Dengan CAMEL.

4.3.1. Rasio Likuiditas

Untuk rasio likuiditas ini dibagi lagi menjadi 2 ratio untuk mengetahui kemampuan likuiditas bank, yaitu rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dan rasio CR (Cash Ratio) untuk mengetahui kemampuan dalam hal membayar kewajiban-kewajibannya. Dibawah ini disajikan data-data keuangan yang terkait dan rasio likuiditas PT. BPR Karya Perdana Sejahtera.

Tabel 4.1

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi (Likuiditas)

Rekening-rekening	1998	1999	2000	2001
Kas	3.887.000,00	5.119.000,00	1.897.000,00	25.563.000,00
Antar Bank Aktiva				
- Giro	141.905.357,00	191.905.357,00	91.667.165,30	20.468.973,60
- Tabungan	291.335.711,56	441.335.711,21	173.335.711,21	14.346.711,21
Aset Lainnya	3.091.016.184,50	1.769.777.991,82	1.726.777.991,59	1.219.809.086,55
Total Aset	3.528.144.253,06	2.408.138.060,03	1.993.677.868,10	1.280.187.771,36
Kewajiban Jangka Pendek				
Tabungan	44.578.097,00	56.060.097,00	52.838.097,00	68.136.097,00
Deposito	1.217.991.871,92	686.741.871,57	422.741.871,34	120.741.871,34
	878.608.468,00	344.948.468,00	279.017.248,00	70.028.248,00
Total Hutang Lancar	2.141.178.436,92	1.087.750.436,57	754.597.216,34	258.906.216,34
Modal Inti	1.218.702.076	1.241.341.384	1.157.385.693	1.014.649.548
Pinjaman Diterima	-	20.000.000,00	-	-
Antar Bank Pasiva	-	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	1.910.779.670,00	1.410.779.670,00	1.535.779.670,00	1.189.749.670,00

Sumber : Laporan Neraca

Tabel 4.2

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi (Likuiditas)

Rekening-rekening	2002	2003	2004	2005
Kas	43.300,00	2.416.100,00	3.482.100,00	6.387.000,00
Antar Bank Aktiva				
- Giro	11.651.954,00	232.434.061,00	137.127.609,54	159.441.357,55
- Tabungan	45.872.515,00	203.934.689,00	698.344.546,38	291.335.711,56
Aset Lainnya	1.903.771.723,00	2.396.208.012,00	2.491.046.709,35	5.575.185.184,50
Total Aset	1.961.339.492,00	2.834.992.862,00	3.330.000.965,27	6.032.349.253,61
Kewajiban Jangka Pendek	1.863.420,00	14.424.176,00	12.071.211,00	24.578.097,00
Tabungan	226.789.002,00	196.591.578,00	358.196.853,00	2.217.991.872,47
Deposito	735.000.000,00	1.396.778.762,00	1.554.431.723,00	1.878.608.468,00
Total Hutang Lancar	963.652.422,00	1.607.794.516,00	1.924.699.787,00	4.121.178.437,47
Modal Inti	956.524.714	1.052.341.091	1.160.799.363	1.303.738.076
Pinjaman Diterima	-	-	60.000.200,00	374.694.000,00
Antar Bank Pasiva	-	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	1.334.666.661,00	1.830.871.327,00	1.675.237.221,00	2.910.779.670,00

Sumber : Laporan Neraca

Dapat dilihat pada table 4.3 bahwa PT. BPR Karya Perdana Sejahtera sebelum proses akuisisi memiliki rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) sebesar 75,12%. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana yang diterima, maka hal itu menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan dana yang diterima dalam bentuk kredit sebesar 75,12% dari dana yang diterima. Jika dibandingkan dengan rasio LDR (Loan to Deposit ratio) setelah akuisisi (table 4.4) PT. BPR Karya Perdana Sejahtera hanya menyalurkan kredit sebesar 60,86% dari dana yang diterima.

Menurut ketentuan BI untuk penilaian rasio LDR ini bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana yang diterima tidak melebihi 98,50%, karena melebihi itu bank dikategorikan kurang sehat dalam likuiditasnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa setelah mengalami akuisisi PT. BPR Karya Perdana Sejahtera dalam hal rasio LDR tidak mengalami peningkatan, tetapi selama tidak melebihi rasio yang ditetapkan oleh BI likuiditas bank masih dalam kategori sehat.

Tabel 4.3

Rasio Likuiditas PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi

Ratio Likuiditas	1998	1999	2000	2001	Rata-Rata Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR)	57,64%	61,52%	82,61%	98,70%	75,12%
Cash Ratio (CR)	20,42%	58,69%	35,37%	23,32%	34,45%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Tabel 4.4

Rasio Likuiditas PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi

Ratio Likuiditas	2002	2003	2004	2005	Rata-Rata Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR)	69,34%	69,20%	54,51%	50,40%	60,86%
Cash Ratio (CR)	5,97%	27,29%	43,59%	11,09%	21,99%

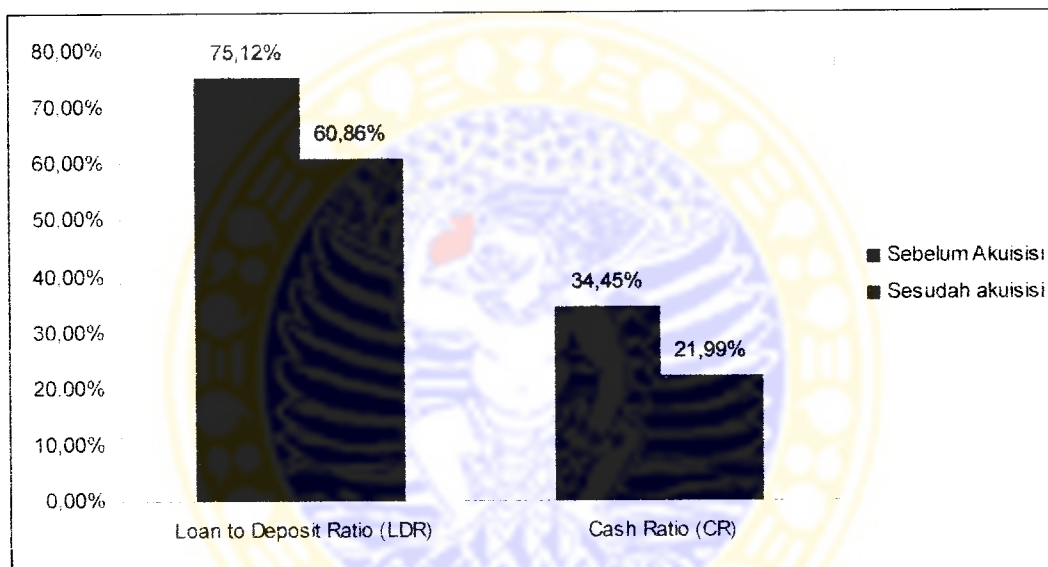
Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Jika dilihat dengan menggunakan rasio CR (Cash Ratio) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya, maka dari table 4.3 dan 4.4 dapat dilihat adanya penurunan dari 34,45% (sebelum akuisisi) ke 21,99% (sesudah akuisisi).

Menurut yang ditetapkan oleh BI, bank dalam rasio CR (Cash Ratio) disarankan tidak dibawah 3,29%, karena jika dibawah jumlah tersebut bank dikategorikan kurang sehat dalam likuiditasnya.

Gambar 4.1

Perbandingan Rasio Likuiditas PT. BPR KPS Sebelum dan Sesudah Akuisisi



Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 2 variabel rasio likuiditas PT. BPR Karya Perdana Sejahtera, rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) dan CR (Cash Ratio), kinerja PT. BPR Karya Perdana Sejahtera dalam hal likuiditas-nya mengalami penurunan dibandingkan sebelum mengalami akuisisi. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi likuiditas PT. BPR Karya Perdana Sejahtera secara signifikan, karena menurut ketentuan BI hal tersebut masih dalam kategori sehat (wajar).

4.3.2. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur mamfaat aset-aset perusahaan terhadap operasional yang timbul. Rasio rentabilitas dibagi menjadi 2 yaitu, rasio Return On Asset (ROA) dan rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam tabel 4.5 dan tabel 4.6 ini disajikan data-data keuangan yang berkaitan dengan perhitungan-perhitungan rasio rentabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.5

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi (Rentabilitas)

Rekening-rekening	1998	1999	2000	2001
Kas	3.887.000,00	5.119.000,00	1.897.000,00	25.563.000,00
Antar Bank Aktiva				
- Giro	141.905.357,00	191.905.357,00	91.667.165,30	20.468.973,60
- Tabungan	291.335.711,56	441.335.711,21	173.335.711,21	14.346.711,21
Aset Lainnya	3.091.016.184,50	1.769.777.591,82	1.726.777.991,59	1.219.809.086,55
Total Aset	3.528.144.253,06	2.408.138.060,03	1.993.677.868,10	1.280.187.771,36
Pendapatan Bersih	306.337.938,00	241.539.440,00	206.460.267,00	138.221.490,00
Biaya Operasional	160.821.129,70	341.777.631,70	274.133.458,70	356.020.586,74
Laba Sebelum Pajak	145.516.808,30	(100.238.191,70)	(67.673.191,70)	(217.799.096,74)

Sumber : Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba

Tabel 4.6**Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi (Rentabilitas)**

Rekening-rekening	2002	2003	2004	2005
Kas	43.300,00	2.416.100,00	3.482.100,00	6.387.000,00
Antar Bank Aktiva				
- Giro	11.651.954,00	232.434.061,00	137.127.609,54	159.441.357,55
- Tabungan	45.872.515,00	203.934.689,00	698.344.546,38	291.335.711,56
Aset Lainnya	1.903.771.723,00	2.396.268.012,00	2.491.046.709,35	5.575.185.184,50
Total Aset	1.961.339.492,00	2.834.992.862,00	3.330.000.965,27	6.032.349.253,61
Pendapatan Bersih	224.194.938,00	755.603.339,00	905.817.083,94	1.039.029.456,44
Biaya Operasional	157.717.511,00	630.448.011,00	764.839.016,39	806.134.848,14
Laba Sebelum Pajak	66.477.427,00	125.155.328,00	140.978.067,55	232.894.608,30

Sumber : Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba

Pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat dilihat sebelum akuisisi kemampuan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya (ROA) sebesar -5,27%, dibandingkan dengan sesudah akuisisi sebesar 3,97%. Terjadi peningkatan sebesar 9,24% sesudah akuisisi pada perhitungan Return On Asset (ROA).

Menurut ketentuan BI besarnya rasio Return On Asset (ROA) tidak boleh kurang dari 0,98%, karena dibawah dari jumlah tersebut bank dikategorikan tidak sehat.

Tabel 4.7**Rasio Rentabilitas PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi**

Ratio Rentabilitas	1998	1999	2000	2001	Rata-Rata Rasio
Return On Assct (ROA)	4,12%	-4,18%	-3,43%	-17,60%	-5,27%
Biaya & Pendapatan (BOPO)	55,63%	141,90%	143,13%	258,40%	149,76%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

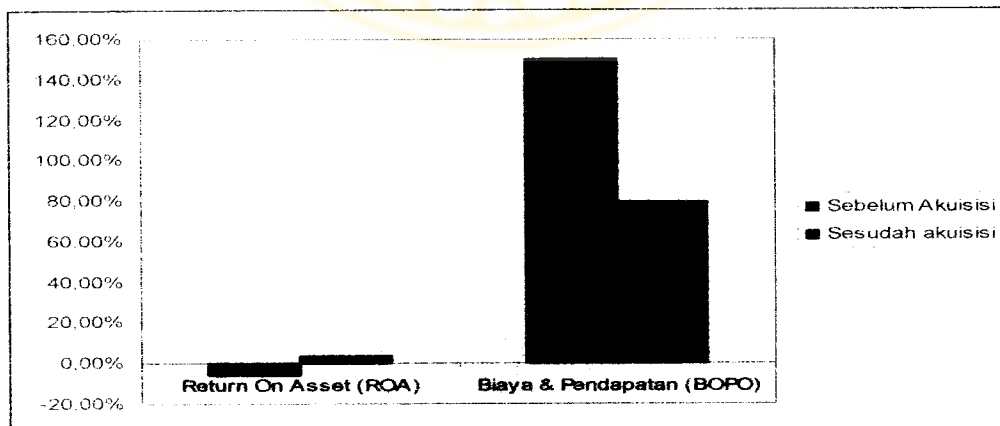
Tabel 4.8**Rasio Rentabilitas PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi**

Ratio Rentabilitas	2002	2003	2004	2005	Rata-Rata Rasio
Return On Asset (ROA)	3,39%	4,41%	4,23%	3,86%	3,97%
Biaya & Pendapatan (BOPO)	70,35%	83,47%	85,55%	77,76%	79,28%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Untuk rasio perbandingan biaya dengan pendapatan operasional (BOPO) sebelum akuisisi PT. BPR Karya Perdana Sejahtera sebesar 149,76%, sedangkan sesudah akuisisi sebesar 79,28%. Dapat dilihat sesudah akuisisi terjadi peningkatan untuk rasio perbandingan biaya dengan pendapatan operasional (BOPO).

Menurut ketentuan BI pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan bank tidak boleh lebih dari 94,72%, karena lebih dari jumlah tersebut bank dikategorikan kurang sehat.

Gambar 4.2**Perbandingan Rasio Rentabilitas PT. BPR KPS Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat dari 2 variabel rasio rentabilitas PT. BPR Karya Perdana Sejahtera terjadi peningkatan sesudah akuisisi. pada saat sebelum akuisisi kinerja keuangan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera dalam keadaan tidak sehat bila ditinjau dengan rasio rentabilitas, berbeda dengan keadaan sesudah akuisisi PT. BPR Karya Perdana Sejahtera terlihat lebih dapat memaksimalkan hasil operasional dari aset-aset yang dimiliki.

4.3.3. Permodalan

Rasio permodalan (capital) digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam hal modal terhadap aktiva tertimbang-nya. Struktur permodalan menjadi sangat penting bagi suatu bank, karena jika terjadi sesuatu pada aktiva (yang tertimbang) bank (seperti kebakaran atau pencurian), modal yang kuat dapat mempengaruhi bank untuk kembali beroperasi.

Untuk menghitung rasio permodalan, berikut ini pada tabel 4.9 dan 4.10 adalah data-data yang berkaitan.

Tabel 4.9

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi (Permodalan)

Rekening-rekening	1998	1999	2000	2001
Kas	3.887.000,00	5.119.000,00	1.897.000,00	25.563.000,00
Antar Bank Aktiva	1.384.544.850,04	802.506.657,01	410.703.465,31	79.814.273,61
Aktiva Produktif	1.910.779.670,00	1.410.779.670,00	1.535.779.670,00	1.189.749.670,00
Tanah & Gedung	-	1,00	2,00	3,00
Inventaris	51.847.261,00	68.187.261,00	90.386.041,00	43.024.041,00
Rupa-rupa Aktiva	227.518.425,10	194.568.425,10	142.568.424,87	69.442.519,83
Total ATMR	3.578.577.206,14	2.481.161.014,11	2.181.334.603,18	1.407.593.507,44
Modal	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Laba Ditahan	-	-	-	-
Laba Tahun Lalu	145.943.671,84	291.460.480,14	191.222.288,44	123.549.096,74
Cad. Umum	-	-	-	-
Cad. Tujuan	-	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	145.516.808,30	(100.238.191,70)	(67.673.191,70)	(217.799.096,74)

Sumber : Laporan Neraca

Tabel 4.10

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi (Permodalan)

Rekening-rekening	2002	2003	2004	2005
Kas	43.300,00	2.416.100,00	3.482.100,00	6.387.000,00
Antar Bank Aktiva	357.524.469,00	811.368.750,00	1.360.472.155,92	2.776.774.850,59
Aktiva Produktif	1.334.666.661,00	1.830.871.327,00	1.675.237.221,00	2.910.779.670,00
Tanah & Gedung	-	-	-	-
Inventaris	51.590.758,00	38.966.417,00	121.650.914,00	131.322.261,00
Rupa-rupa Aktiva	224.123.590,00	204.661.985,00	180.479.201,43	277.518.425,10
Total ATMR	1.967.948.778,00	2.888.284.579,00	3.341.321.592,35	6.102.782.206,69
Modal	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Laba Ditahan	17.536.000,00	17.536.000,00	17.536.000,00	17.536.000,00
Laba Tahun Lalu	(94.250.000,00)	(27.772.573,00)	89.650.479,72	188.443.671,84
Cad. Umum	-	-	-	-
Cad. Tujuan	-	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	66.477.427,00	125.155.328,00	107.225.767,55	195.516.808,30

Sumber : Laporan Neraca

Pada tabel 4.11 dan 4.12 dapat dilihat bahwa permodalan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera setelah mengalami penurunan sebesar 17,63%. Rata-rata permodalan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera sebelum mengalami akuisisi sebesar 66,17%, dan setelah mengalami akuisisi sebesar 48,54%.

Tetapi penurunan rasio permodalan tersebut tidak melampaui yang ditetapkan oleh BI, karena kurang dari jumlah 7,90% bank dikategorikan kurang sehat dalam hal permodalannya. Berarti penurunan rasio permodalan tersebut masih dalam batas kewajaran.

Tabel 4.11

Rasio Permodalan PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi

Ratio Permodalan	1998	1999	2000	2001	Rata-Rata Rasio
Rasio Permodalan	55,31%	72,34%	63,75%	73,26%	66,17%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Tabel 4.12

Rasio Permodalan PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi

Ratio Permodalan	2002	2003	2004	2005	Rata-Rata Rasio
Rasio Permodalan	58,85%	48,30%	52,11%	34,90%	48,54%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

4.3.4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) digunakan untuk mengetahui kualitas dari aktiva produktif bank, jika banyak terjadi kredit macet maka

dapat dilihat pengaruhnya melalui perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP).

Tabel 4.13 dan 4.14 ini merupakan data-data yang digunakan dalam perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP).

Tabel 4.13

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi (KAP)

Rekening-rekening	1998	1999	2000	2001
Total Aktiva Produktif	1.910.779.670,00	1.410.779.670,00	1.535.779.670,00	1.189.749.670,00
Penyisihan Penghapusan Akt. Produktif	50.432.953,08	81.682.953,08	206.682.953,08	170.127.953,08

Sumber : Laporan Neraca dan Rugi Laba

Tabel 4.14

Lap. Keuangan PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi (KAP)

Rekening-rekening	2002	2003	2004	2005
Total Aktiva Produktif	1.334.666.661,00	1.830.871.327,00	1.675.237.221,00	2.910.779.670,00
Penyisihan Penghapusan Akt. Produktif	6.609.286,00	53.291.717,00	11.320.627,08	70.432.953,08

Sumber : Laporan Neraca dan Rugi Laba

Untuk perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dibagi menjadi 2, yaitu rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Pada tabel 4.15 dan 4.16 dapat dilihat bahwa keadaan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera setelah mengalami akuisisi lebih baik dibandingkan sebelum mengalami

akuisisi. Dari data tersebut dapat dilihat sebelum mengalami akuisisi rata-rata rasio kualitas aktiva produktif (KAP) PT. BPR Karya Perdana Sejahtera sebesar 13,42%, dibandingkan setelah mengalami akuisisi rasio kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar 3,48%. Menurut ketentuan BI untuk rasio kualitas aktiva produktif tidak lebih dari jumlah 12,60%, karena diatas jumlah rasio kualitas aktiva produktif bank melampaui kewajaran (tidak sehat).

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif setelah akuisisi (PPAP) PT. BPR Karya Perdana Sejahtera lebih baik dibandingkan sebelum akuisisi, hal tersebut terlihat pada tabel 4.15 dan 4.16. Rata-rata rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) sebelum akuisisi sebesar 62,48%, jika dibandingkan setelah mengalami akuisisi sebesar 215,30%. Menurut ketentuan BI untuk rasio penghapusan aktiva produktif sebaiknya tidak dibawah dari jumlah 66,00%, karena dibawah jumlah tersebut untuk rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif bank dinyatakan kurang sehat.

Tabel 4.15

Rasio KAP PT. BPR KPS Sebelum Akuisisi

Ratio KAP	1998	1999	2000	2001	Rata-Rata Rasio
Kwalitas Aktiva Produktif (KAP)	0,55%	10,68%	16,34%	26,11%	13,42%
Penyisihan Penghapusan Akt. Prod (PPAP)	84,63%	43,07%	69,74%	52,49%	62,48%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Tabel 4.16**Rasio KAP PT. BPR KPS Sesudah Akuisisi**

Ratio KAP	2002	2003	2004	2005	Rata-Rata Rasio
Kwalitas Aktiva Produktif (KAP)	0,17%	8,69%	4,63%	0,44%	3,48%
Penyisihan Penghapusan Akt. Prod (PPAP)	81,01%	497,47%	81,00%	201,73%	215,30%

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Dari perhitungan rasio-rasio kualitas aktiva produktif (KAP) diatas dapat dilihat bawah kinerja bank jika ditinjau dari rasio kualitas aktiva produktif (KAP) jauh lebih baik setelah mengalami akuisisi. hal tersebut disebabkan karena sebelum akuisisi PT. BPR Karya Perdana Sejahtera kurang bias mengelola aktiva produktifnya dengan baik dan setelah mengalami akuisisi pengelolaan jauh lebih baik dibandingkan sebelum mengalami akuisisi.

4.3.5. Evaluasi Tingkat Kesehatan Menurut Ketentuan BI

Dari rata-rata ratio-ratio diatas dapat disusun tingkat kesehatan bank yang menunjukkan kinerja bank pada periode tersebut, hal ini sangat penting untuk melihat termasuk dalam kategori apa bank tersebut dan apakah bank tersebut memiliki kemampuan untuk terus beroperasi.

Tabel 4.17**Tabel Evaluasi Tingkat Kesehatan Menurut Ketentuan Bank Indonesia (BI)**

No	Ratio-ratio	Sebelum Akuisisi		Sesudah Akuisisi		Ketentuan BI Kategori Cukup Sehat - Sehat
		Rata-rata Ratio	Nilai Kredit	Rata-rata Ratio	Nilai Kredit	
1	Permodalan	66.17%	30	48.54%	30	24,30 - 30,00
2	Kwalitas Aktiva Produktif					
	2.1 KAP	13.42%	14.35	3.48%	25	16,50 - 25,00
	2.2 PPAP	62.48%	2.82	215.30%	5	3,30 - 5,00
3	Manajemen		6.56		15	13,20 - 20,00
4	Rentabilitas					
	4.1 ROA	-5.27%	0	3.97%	5	3,30 - 5,00
	4.2 Efisiensi (BOPO)	149.76%	0	79.28%	5	3,30 - 5,00
5	Likuiditas					
	5.1 CR	34.45%	5	21.99%	5	3,30 - 5,00
	5.2 LDR	75.12%	5	60.86%	5	3,30 - 5,00
			63.73		95	66 - 100

Sumber : Laporan tingkat kesehatan PT. BPR Karya Perdana Sejahtera

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa sebelum akuisisi PT. BPR Karya Perdana Sejahtera termasuk dalam kondisi kurang sehat, karena total rata-rata nilai kredit kurang dari 66, sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia total nilai kredit suatu Bank (BPR) tidak boleh kurang dari 66. Setelah mengalami akuisisi PT. BPR Karya Perdana Sejahtera berhasil memperbaiki kinerjanya, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai kredit yaitu sebesar 95. Dengan adanya peningkatan tersebut PT. BPR Karya Perdana Sejahtera berhasil memperbaiki kondisinya dari tidak kurang sehat menjadi sehat.

Dari informasi-informasi diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengalami akuisisi pada tahun 2002 dalam hal kinerja keuangannya PT. BPR Karya Perdana Sejahtera mengalami peningkatan.

